

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 32 LUBUKLINGGAU**

Tata Novela¹, Rudi Erwandi², Dedy Firduansyah³, Dea lintri Oktriyanti⁴

¹Universitas PGRI Silampari

²Universitas PGRI Silampari

¹ tatannovel4@gmail.com, ² rudierwandi@gmail.com,
dedyfirduansyah04@gmail.com³, deaiintri382@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to develop a LKPD media design based on local wisdom in social studies learning. Testing the validity, practicality and effectiveness of local wisdom-based LKPD media in social studies learning for fifth grade students at SDN 32 Lubuklinggau. This type of research is Research and Development with the ADDIE development model. The subjects of this research were class V students at SDN 32 Lubuklinggau. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires and tests. Based on the results of the validity analysis of local wisdom-based LKPD media in social studies learning using Aiken's V, the language validator's assessment was 0.89, the media validator was 0.89 and the material validator was 0.92. Analysis of teacher and student practicality sheet assessments showed that local wisdom-based LKPD media in social studies learning met the very practical criteria with an average score of 90.08%. Then analysis of the effectiveness assessment obtained an average N-Gain score of 0.73 in the high category. Based on the research results, it can be concluded that local wisdom-based LKPD media in social studies learning has proven to be valid, practical and effective so it is suitable for use in the fifth grade learning process at SDN 32 Lubuklinggau.

Keywords: Development; Media; LKPD; Elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 32 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu *Research and*

Development dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 32 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. Berdasarkan hasil analisis validitas media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS menggunakan *Aiken's V* menunjukkan penilaian dari validator bahasa sebesar 0,89 validator media sebesar 0,89 dan validator materi sebesar 0,92. Analisis penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa diperoleh bahwa media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS memenuhi kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata 90,08%. Kemudian analisis penilaian keefektifan diperoleh skor *N-Gain* rata-rata 0,73 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS terbukti valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas V SDN 32 Lubuklinggau.

Kata Kunci: Pengembangan; Media; LKPD; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan ialah wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan maupun wawasan. Pendidikan menjadi tempat untuk proses pembudayaan, proses kultural atau proses pembinaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan dilakukan secara terus menerus guna mencapai tujuan Pendidikan. Dalam hal mencapai tujuan pendidikan maka perlu dorongan dari pemerintah untuk melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan

di Indonesia. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan manusia di dunia Pendidikan.

Menurut Wati et al., (2022:628) keberadaan kurikulum menjadi pijakan utama dalam kemajuan dunia pendidikan karena dengan adanya kurikulum mekanisme pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Perubahan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia telah beberapa kali melakukan revisi kurikulum dengan tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan dengan perkembangan

zaman yang terus berkembang. Setiap perubahan kurikulum yang dilakukan terdapat perbedaan antara kurikulum yang lama dan baru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan tersebut salah satunya tak terlepas dari nilai pengetahuan dengan menghidupkan peran budaya lokal. SD Negeri 32 Lubuklinggau terdapat dua kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, namun untuk kelas V menjadikan kurikulum 2013 sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum tersebut lebih memusatkan keaktifan pada peserta didik, maka dari itu peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan sosialisasi pertama di lingkungan formal, maka dari itu pembelajaran IPS sangat penting di sekolah dasar. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik akan dibimbing dan diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis. Ini merupakan suatu hal

yang sulit dalam menjawab tantangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Oleh karena itu, pengetahuan sosial dibuat untuk membantu dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu mengalami perubahan. Pembelajaran IPS tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk mengetahui atau sekedar menghafalkan konsep dasar IPS saja, tetapi juga harus mampu untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu sosial tersebut dalam lingkungan bermasyarakat. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar menekankan peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan media yang memadai agar peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam belajar (Kusnaeni et al., 2023:1018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 32 Lubuklinggau pada tanggal 24 Januari 2024 dalam kegiatan wawancara bersama wali kelas V yaitu ibu Eva Novriyani, S.Pd, penulis menemui beberapa permasalahan yaitu Guru hanya menggunakan

media pada pelajaran-pelajaran tertentu saja seperti pelajaran IPS materi jenis usaha masyarakat, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan kertas selebar saja sehingga kebutuhan materi dalam LKPD belum lengkap untuk memuat seluruh materi yang akan dipelajari, kemudian dalam proses pembelajaran belum bersifat kearifan lokal yang memuat budaya-budaya yang ada di daerah sekitar mereka. Sehingga banyak peserta didik yang belum mengetahui budaya-budaya lokal apa saja yang terdapat di sekitar mereka dan pengetahuan peserta didik sebelumnya hanya sebatas materi-materi umum yang terdapat di LKPD. Peranan kearifan lokal dalam pengembangan LKPD sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu agar dapat membangun kembali karakter dan nilai-nilai kebudayaan lokal melalui pengenalan budaya dalam proses pembelajaran, selanjutnya peserta didik sulit mengerti materi pembelajaran yang diberikan guru karena kurangnya sumber materi dan peserta didik mudah bosan serta sering bingung selama proses belajar.

Berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran diatas, maka perlu adanya perbaikan berupa pengembangan media LKPD berbasis kearifan lokal yang mudah dimengerti oleh peserta didik dengan beragam tampilan yang menarik dari segi gambar, tulisan dan warna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan baik. Dengan adanya LKPD berbasis kearifan lokal, maka dapat memperkenalkan kepada peserta didik tentang budaya-budaya lokal yang ada di daerahnya yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Menurut Trianto (Effendi et al., 2021:922) LKPD merupakan perangkat pembelajaran berupa lembaran kertas yang berisi bahan, ringkasan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar (KD).

Adanya pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan nantinya dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang bertujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Kemudian peserta didik dapat memahami perbedaan kearifan lokal di daerahnya dengan budaya di wilayah lain yang ada di Indonesia.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Sesuai dengan peraturan di atas pendidikan dilaksanakan berdasarkan kebudayaan nasional yang dibentuk dari kebudayaan daerah dan lokal yang di dalamnya terdapat kearifan lokal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis perlu melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih semangat dan giat.

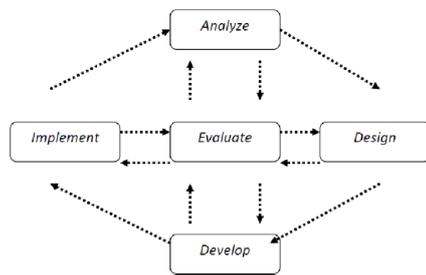
B. Metode Penelitian

Jenis yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau

sering dikenal dengan *research and development* (Yolanda & Wahyuni, 2020:172). Subjek pada penelitian ini meliputi siswa kelas v SD Negeri 32 Lubuklinggau yang berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, guru serta para bahasa, ahli media dan ahli materi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah, lembar observasi, angket, serta soal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE yang terdapat lima tahapan. Menurut Safitri & Aziz, (2022:53) Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang sering digunakan dalam mengembangkan bahan ajar. Hal itu dikarenakan model ini dikembangkan atau tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber kebutuhan dan karakteristik siswa. Model ADDIE terdapat lima tahapan yaitu *Analysis*,

Design, Development, Implementation dan Evaluation.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Safitri & Aziz, 2022:54).

Pada tahap *desain* meliputi rancangan media sesuai dengan kebutuhan serta kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Tahap *development* yaitu kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat serta dilakukan validasi hingga dinyatakan valid untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Analisis kevalidan media poster berbasis kontekstual dinilai dari aspek bahasa, media, dan materi menggunakan rumus *Aiken's V* dengan interpretasi rentang 0,60 sampai dengan 1 dengan klasifikasi valid.

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]} \quad (\text{Azwar, 2015:113})$$

Keterangan:

v = Nilai validitas

s = r-lo

lo= Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c= Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r= Angka yang diberikan oleh penilai

n= Banyaknya ahli dan praktisi yang melakukan penilaian

Tahap implementasi yaitu dengan melakukan uji coba kepraktisan melibatkan guru, siswa perorangan, serta kelompok kecil menggunakan instrumen angket kepraktisan.

Adapun analisis kepraktisan media dinilai dengan menggunakan rumus tingkat kepraktisan berikut ini:

Tingkat Kepraktisan

$$= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Tanjung & Faiza, 2019:83)

Media LKPD berbasis kearifan lokal dapat dikatakan praktis apabila minimal skor rata-rata yang diperoleh adalah interpretasi persentase 61% dan maksimal 100%. Pada tahap ini juga diuji keefektifan media dilihat dari pemberian *pretest* dan *posttest* pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus *N-Gain Score*. Rumus untuk mengukur keefektifan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

(Sundayana, 2018:151)

Media LKPD berbasis kearifan lokal dapat dikatakan efektif apabila

skor *N-Gain* yang diperoleh minimal 0,3 sampai dengan lebih dari 0,7.

Tahap terakhir yakni evaluasi dilakukan revisi terhadap produk akhir yang merupakan penuntasan produk dari hasil validasi para ahli dan hasil uji coba lapangan yang telah dilaksanakan. Uji evaluasi mengarahkan pada hasil validasi, respon guru dan peserta didik dari hasil uji coba produk pengembangan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menjamin produk pengembangan mencapai standar kualitas yang diharapkan dan dapat memberikan peran serta yang baik dalam penggunaan pada pembelajaran di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan untuk melakukan pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar tersebut. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan untuk mencari informasi, menerapkan dan mendefinisikan permasalahan dasar sehingga ditemukan alasan

dibutuhkannya pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik. Analisis yang dilakukan yaitu permasalahan dalam proses pembelajaran IPS serta bahan akar yang relevan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Desain*)

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah dalam perancangan lembar kerja peserta didik yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, dan pemilihan desain. Berikut tahapan perancangan lembar kerja peserta didik pada pembelajaran IPS.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS yang telah teruji kevalidannya melalui tiga ahli yaitu ahli bahasa, media, dan materi. Ketiga validator tersebut menilai berdasarkan angket yang telah diberikan oleh penulis. Saran dan masukan dari dosen pembimbing serta ahli sebagai validator akan membuat media pembelajaran semakin berkualitas. Pada tahapan ini, media LKPD berbasis kearifan lokal telah dinyatakan valid oleh ketiga validator sehingga dapat

digunakan pada proses pembelajaran di kelas V SDN 32 Lubuklinggau.

Tabel 1. Daftar Validator LKPD

No	Nama Validator	Ahli	Validator
1.	Sri Murti, M.Pd.	Bahasa dan Sastra	Bahasa
2.	Dr. Leo Charli, M.Pd.	Media Pendidikan	Media
3.	Eva Novriyani, S.Pd.	Materi Kearifan Lokal	Materi

Berdasarkan hasil keseluruhan penilaian validasi media LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dinilai oleh tiga ahli yaitu bahasa, media, dan materi menunjukkan bahwa media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS kelas V SD yang telah dikembangkan memperoleh skor dari validator bahasa sebesar 0,89, validator media sebesar 0,89, dan validator materi sebesar 0,92 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's V* termasuk ke dalam rentang $0,60 \leq v \leq 0,80$ dengan klasifikasi valid. Maka dapat disimpulkan bahwa media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS dapat dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahapan ini media yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan uji coba, yaitu uji coba *one to one evaluation*, uji coba kelompok kecil (*small group*), dan uji coba kelompok besar. Pada uji coba *one to one*

evaluation menggunakan angket yang melibatkan 3 peserta didik sedangkan uji coba kelompok kecil (*small group*) melibatkan 6 peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan kelompok besar menggunakan tes tertulis dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas V SDN 32 Lubuklinggau.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Coba Kepraktisan

No	Penilai	Jumlah Skor Total	Jumlah Skor yang Diperoleh	Persentase	Kategori
1.	Eva Novriyani, S.Pd.	80	72	90%	Sangat Praktis
2.	3 Orang siswa Kelas V SDN 32 Lubuklinggau	180	163	90,55%	Sangat Praktis
3.	6 Orang siswa Kelas V SDN 32 Lubuklinggau	360	323	89,71%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian uji coba kepraktisan diketahui rata-rata persentase penilaian dari guru, *one to one*, dan *small grup* adalah 90,08% sehingga dapat disimpulkan bahwa media LKPD berbasis kearifan lokal sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini juga dilakukan pengujian keefektifan dengan subjek 26 orang siswa kelas V SD Negeri 32 Lubuklinggau. Untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS dilakukan pemberian soal *pretest* sebelum menggunakan media LKPD berbasis

kearifan lokal pada pembelajaran IPS dan pemberian soal *posttest* setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Adapun hasil dari uji coba keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Keefektifan

Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	Penilaian Keefektifan N-Gain Score	Kategori Keefektifan N-Gain Score
26 Siswa	43,46	84,62	0,73	Tinggi

Hasil penelitian pada uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa media LKPD berbasis kearifan lokal menggunakan *Aiken's V* menunjukkan bahwa penilaian dari validator bahasa sebesar 0,89, validator media sebesar 0,89, dan validator materi sebesar 0,92. Analisis penilaian kepraktisan guru dan siswa memperoleh rata-rata 90,08% dengan kriteria sangat praktis. Kemudian hasil penelitian analisis keefektifan diperoleh skor *N-Gain* rata-rata 0,73 dengan kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiana Rama F, dkk (2022) yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar" menunjukkan

bahwa hasil validasi penilaian ahli media sebesar 91,87% kategori sangat valid, ahli bahasa sebesar 93% kategori sangat valid, ahli materi 94,28% kategori sangat valid. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Fajar, dkk (2023) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik" bahwa respon guru dan respon siswa menunjukkan hasil 90,8% dengan kategori sangat praktis. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Anis, dkk (2022) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Motif Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD". Hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,70 dengan kategori tinggi menunjukkan media LKPD Berbasis Kearifan Lokal efektif dalam pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap akhir ini dilakukan revisi terhadap produk akhir yang merupakan penyempurnaan produk dari hasil validasi dari para ahli dan hasil uji coba lapangan yang telah dilaksanakan. Tahap evaluasi ini mengacu pada hasil validasi, respon

guru dan peserta didik dari hasil uji coba produk pengembangan. Proses evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui bahwa produk yang dikembangkan mencapai standar kualitas yang diharapkan dan dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran di sekolah.

E. Kesimpulan & Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengembangan media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS kelas V SDN 32 Lubuklinggau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kevalidan media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari tim validator bahwa produk berada dalam kategori "Tinggi".
2. Kepraktisan media LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS yang dikembangkan berdasarkan hasil pengisian lembar angket dari uji coba kelompok kecil dan uji kepraktisan guru diperoleh tingkat kepraktisan dengan kriteria "Sangat Praktis".

Keefektifan media LKPD berbasis kearifan lokal pada

pembelajaran IPS yang dikembangkan berdasarkan hasil pengisian lembar *pretest* dan *posttest* diperoleh tingkat keefektifan dengan klasifikasi "Tinggi".

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destiana, R, F., Misdalina., Nurhasana, P, D. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4) 1147-1155.
- Effendi, R., Herpratiwi, & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929.
- Isnaini, F., Fitriyani, N., Egok, A.S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal of Elementary School (JOES)*. 6(2) 217-224.
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017–1023.

- Nurhayati, A., Suprijono, A., & Yani M.T. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Motif Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal BASICEDU*. 6(5), 8959-8970.
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58.
- Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79–85.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum. *ADIBA:Journal Of Education*, 2(4), 627–635.
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 170–177.